

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wirausahawan menyumbang peranan yang sangat penting terhadap kehidupan bernegara, salah satunya adalah disektor ketenagakerjaan. Berwirausaha merupakan salah satu wujud pengabdian yang dilakukan oleh seorang warga negara dalam membantu proses pembangunan bangsa. Adapun nilai-nilai lebih menjadi seorang wirausaha, antara lain bisa menciptakan lapangan kerja baru sehingga dapat mengurangi pengangguran, menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain sebagai pribadi yang unggul dan patut dicontoh karena seorang wirausaha adalah orang yang jujur, berani, ulet dan memiliki prinsip hidup tidak merugikan orang lain, dapat membantu melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi, dapat meningkatkan ketahanan nasional, dapat mengurangi ketergantungan pada bangsa asing dan dapat menghormati hukum dan peraturan yang berlaku (Rusdiana, 2018: 19).

Berwirausaha saat ini menjadi trend di kalangan remaja, banyak yang berlomba-lomba untuk memulai bisnisnya masing-masing yang telah menjadi trend untuk membuktikan diri kepada orang tua, keluarga beserta teman-temannya. Menciptakan sebuah usaha yang berhasil dan terus berkembang dibutuhkan sebuah effort yang luar biasa. Hal ini sejalan dengan kompetisi dalam dunia bisnis yang persaingannya begitu ketat. Bagi usaha yang berada dalam posisi stagnant tanpa adanya sentuhan “perubahan” maka tentu akan kalah bersaing. Perubahan yang dimaksud adalah dengan adanya inovasi dan kreativitas dalam setiap usaha yang dijalankan. Dalam menjalankan sebuah usaha, faktor konsumen menjadi hal yang harus diperhatikan. Pemenuhan akan kebutuhan konsumen yang tiada batas dan unik merupakan kewajiban bagi para wirausahawan. Dikatakan tiada batas dikarenakan setiap konsumen menginginkan sesuatu yang selalu baru dari para wirausahawan serta dikatakan unik dikarenakan setiap konsumen menginginkan sesuatu yang berbeda. Hal ini berdasarkan pada

pesatnya persaingan di pasar dan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih sehingga berdampak pada sebuah tuntutan kepada para wirausahawan tersebut untuk melakukan sesuatu yang lebih. Sesuatu yang lebih tersebut merupakan suatu inovasi dan kreativitas dalam mengembangkan usahanya baik yang berupa produk maupun jasa.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai obyek studi, merupakan bentuk satuan pendidikan sekolah menengah yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan dengan lebih mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja, serta mengembangkan sikap profesional (KEPMEN No. 323/U/1997). Lulusan SMK diharapkan siap bekerja pada bidang pekerjaan yang sesuai dengan jurusan yang diambil, meskipun dalam kenyataan tidak semua lulusan SMK dapat langsung bekerja. Hal ini dapat dilakukan dengan mengembangkan keterampilan kewirausahaan untuk membekali siswa memiliki keterampilan yang mengarah pada pembentukan sikap kerja mandiri, berani mengambil resiko, toleransi terhadap upaya dan hasil. Peran pendidikan kewirausahaan sangatlah penting dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Pendidikan kewirausahaan di SMK pada intinya adalah menciptakan inovasi, kreativitas, mendidik siswa untuk melakukan perubahan dengan proses kerja yang sistematis. Pendidikan kewirausahaan bertujuan untuk membentuk manusia secara utuh, memiliki karakter, pemahaman, dan ketrampilan sebagai wirausaha. Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), terdapat pelajaran kewirausahaan agar dapat mempersiapkan siswa untuk berwirausaha.

Pengetahuan kewirausahaan mendukung nilai-nilai wirausaha terutama bagi siswa, sehingga diharapkan menumbuhkan jiwa wirausaha untuk berwirausaha. Sikap, dan motivasi terhadap minat siswa sangat dibutuhkan bagi siswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian peluang usaha dapat menciptakan peluang kerja baru. Faktor lain yang mempengaruhi sikap mental kewirausahaan selain dari pendidikan kewirausahaan dan minat berwirausaha adalah lingkungan

keluarga terutama orang tua yang memiliki peran penting dalam mendidik anaknya. Karena keluarga merupakan lingkungan terdekat dari seorang anak, dimana karakter seorang dibentuk selain di lingkungan sekolah dan masyarakat. Orang tua yang sejak dini memberikan pengetahuan dan pengenalan mengenai kewirausahaan kepada anak, akan memberikan suatu motivasi yang besar kepada anak untuk mengikuti jejak orang tuanya yang menjadi seorang wirausaha.

Melihat fenomena yang terjadi ditempat penelitian peneliti saat ini yaitu rendahnya minat dan motivasi terhadap kemampuan berwirausaha siswa jurusan pemasaran untuk berwirausaha menjadi tantangan bagi guru. Berbagai upaya dilakukan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan terutama merubah pola pikir agar dapat meningkatkan kemampuan berwirausaha siswa dan upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha siswa yang selama ini hanya berminat sebagai pencari kerja setelah menyelesaikan masa sekolahnya.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan di SMK Pelita Jatibarang Kabupaten Indramayu diketahui bahwa upaya guru belum optimal dalam memotivasi siswa ke arah pembentukan karakter untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha. Materi kewirausahaan terfokus pada praktik berjualan tanpa memperdalam arti dari kewirausahaan itu sendiri. Misalnya pada saat penyampaian materi, kurang menumbuhkan sikap kewirausahaan yang seharusnya dijadikan acuan bagi siswa dalam menjalankan praktik memulai berwirausaha. Siswa masih kurang termotivasi untuk memulai berwirausaha hal ini disebabkan karena rendahnya daya baca siswa, siswa lebih cenderung untuk menerima pembelajaran dari guru dari pada bertanya, siswa mudah mengeluh dan takut gagal dalam menjalankan tugas kewirausahaan, siswa sendiri belum dapat mengembangkan potensi yang dimiliki untuk berwirausaha. Hal ini dikarenakan dalam pelajaran kewirausahaan siswa terbatas dalam menghasilkan produk kewirausahaan. Siswa masih beranggapan bahwa

pembelajaran kewirausahaan hanya sebatas mata pelajaran yang harus diikuti, karena siswa belum memiliki dan menanamkan sikap berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang di atas dan keinginan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha dikalangan siswa. Atas dasar itu peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian ini dan memfokuskan penelitian dengan judul **“UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERWIRAUSAHA DIKALANGAN SISWA JURUSAN PEMASARAN SMK PELITA JATIBARANG KABUPATEN INDRAMAYU”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah - masalah yang berkaitan yaitu :

1. Upaya guru belum optimal dalam memotivasi siswa ke arah pembentukan karakter untuk meningkatkan kemampuan berwirausaha.
2. Pembelajaran kewirausahaan hanya sebagai penuntas mata pelajaran sehingga siswa belum mampu mengembangkan potensinya dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha
3. Kurangnya memahami tujuan adanya mata pelajaran kewirausahaan mengakibatkan kemampuan berwirausaha yang rendah

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian tidak menyimpang dari tujuan penelitian maka perlu adanya pembatasan ruang lingkup masalah pada satu pokok permasalahan. Penelitian ini berfokus terhadap upaya guru, kemampuan siswa dan faktor pendorong dan penghambat kemampuan berwirausaha dikalangan siswa Jurusan Pemasaran SMK Pelita Jatibarang Kabupaten Indramayu.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha dikalangan siswa Jurusan Pemasaran SMK Pelita Jatibarang kabupaten Indramayu?

2. Bagaimana kemampuan berwirausaha siswa Jurusan Pemasaran dikalangan SMK Pelita Jatibarang kabupaten Indramayu?
3. Bagaimana faktor pendorong dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha di kalangan siswa Jurusan Pemasaran SMK Pelita Jatibarang kabupaten Indramayu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha di kalangan siswa Jurusan Pemasaran SMK Pelita Jatibarang kabupaten Indramayu
2. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan berwirausaha siswa Jurusan pemasaran di kalangan SMK Pelita Jatibarang kabupaten Indramayu
3. Untuk mengetahui bagaimana faktor pendorong dan penghambat upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha di kalangan siswa Jurusan Pemasaran SMK Pelita Jatibranag kabupaten Indramayu

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik segi teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi serta kajian untuk memberikan kontribusi, wawasan dan informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha di kalangan siswa Jurusan Pemasaran SMK Pelita Jatibarang Kabupaten Indramayu.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini sebagai sarana yang bermanfaat untuk menambah wawasan, pengetahuan, pengalaman dan mengimplementasikan terkait permasalahan yang diteliti yaitu upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha siswa.

b. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik SMK Pelita Jatibarang Kabupaten Indramayu khususnya Jurusan Pemasaran agar lebih fokus dan berusaha dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha.

c. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam membimbing siswa untuk lebih fokus dan berusaha dalam meningkatkan kemampuan berwirausaha.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengenai pentingnya meningkatkan kemampuan berwirausaha siswa.

